

BAB VI. PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan, implementasi serta pengujian aplikasi pemetaan ekonomi keuskupan Ketapang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Aplikasi dapat memudahkan staf pengurus keuskupan Ketapang dalam melakukan pemetaan ekonomi dalam segi keakuratan data serta efisiensi dalam mengumpulkan sampel masing-masing paroki.
- b. Dalam aspek ekonomi secara keseluruhan (Seluruh bab pertanyaan yang ada pada formulir pertanyaan), didapatkan hasil yaitu paroki Gemma Galgani (Kota Ketapang) memiliki indeks bobot tertinggi dengan angka 22,92. Lalu paroki Botong (Desa Kualan Hulu) memiliki indeks bobot terendah dengan angka 14,71. Sedangkan dalam cakupan wilayah stasi, stasi Ketapang (Paroki Gemma Galgani) memiliki indeks bobot ekonomi secara keseluruhan dengan bobot 23,06 dan stasi Mungguk Naning (Paroki Meraban Desa Kualan Hilir) memiliki indeks bobot terendah yaitu 11,86.

Dalam aspek-aspek ekonomi perihal penghasilan yang didapat dari panen, paroki tembelina memiliki indeks tertinggi dengan angka 18,60 dalam hal panen tanaman keras. Paroki menyumbang memiliki indeks tertinggi dalam hal panen tanaman pangan dengan indeks 17,97. Dan paroki simpang dua memiliki indeks tertinggi dalam hal panen hewan ternak dengan indeks 18,29.

1.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan aplikasi pemetaan ekonomi keuskupan Ketapang ini yaitu :

- a. Pada saat infrastruktur di kota Ketapang secara keseluruhan sudah memadai dalam hal koneksi internet, basis data pemetaan ekonomi diunggah secara

online sehingga memungkinkan kegiatan pemetaan ekonomi dapat dilakukan pada perangkat komputer/laptop staf keuskupan Ketapang kapanpun dan dimanapun.

- b. Aplikasi pemetaan ekonomi keuskupan Ketapang memerlukan sumber daya manusia pengembang lagi untuk penyempurnaan maupun penambahan fungsi-fungsi yang belum ada yang tidak terpikirkan oleh penulis pada saat dokumen ini dibuat.

Daftar Pustaka

- [1] C. K. Ketapang, “Situasi Keuskupan Ketapang,” *Caritas Ketapang*, 2019.
[Online]. Available: <http://keuskupanketapang.org/profil/situasi-keuskupan/>. [Accessed: 10-Nov-2018].
- [2] H. Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” vol. 8, no. 1, pp. 21–46, 2016.
- [3] V. Tulenan, A. Sambul, and J. Alexander, “Rancang Bangun Aplikasi Pendataan Potensi Desa / Kelurahan Berbasis Web,” *J. Tek. Inform. Univ. Sam Ratulangi*, vol. 9, no. 1, 2016.
- [4] Y. Hendra, “KECAMATAN PANDRAH BIREUEN BERBASIS DATABASE MANAGEMENT SYSTEM (DBMS),” vol. 15, pp. 32–39, 2015.
- [5] A. Citra Dwicahya, “Sistem Informasi Kependudukan Berbasis Client Server di Kelurahan Bobosan Purwokerto,” vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2010.
- [6] G. B. E. A. M. Montini, “Constitution on the Sacred Liturgy THE 50 TH ANNIVERSARY OF THE CONSTITUTION ON THE SACRED LITURGY,” 1963.
- [7] H. B. Tritama and R. E. Tarigan, “The effect of sosial media to the brand awareness of a product of a company,” *J. 10.1*, vol. 1, no. 1, pp. 9–14, 2016.
- [8] I. D. Indarto, “Pembangunan Sistem Informasi Spare Parts Berbasis Web: Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta,” 2014.
- [9] R. Kurniawati, “PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI KEPENDUDUKAN BERBASIS MOBILE DAN RESTFUL WEB SERVICE,” vol. 2016, no. SENTIKA, pp. 18–19, 2016.